

**PEMBUATAN DATABASE BANGUNAN PANTI ASUHAN
KELUARGA YATIM MUHAMMADIYAH (PAKYM)
SURAKARTA**

Nurhasan^{*)}, Sofyan Anif^{**)}, Indrawati^{*)}, Rahman HP^{*)}, Joko Supono^{*)}

^{*)}Fakultas Teknik

^{**)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Motherless Family Reformatory of Muhammadiyah Surakarta (PAKYM) represent one of the charitable effort head of Muhammadiyah prosperity area. This reformatory stand up the year 1930 pursuant to akte No: 81/Byl: 1. PAKYM have the asset in the form of very large building. For the reason accurate and complete physical building data had required by this institute. Making the database of PAKYM building have the target to know the amount of building mass and also pattern arrange, its mass (group of building) and identify the condition of building physical. After conducted by making of building database, inferential condition of PAKYM building which entirely amount to 8 mass (group of building). In general still have the condition of physical which still nicely. But, there are part of owning the condition of unfavourable architecture. For example: damage window and many glass which break and become nestle, also paint the wall have flaked and plafond in place to holy have destroyed. Development or repair of PAKYM building suggested that ever maintain the condition of its genuiness (konservation) with the approach revitalitation.

Kata kunci: *database dan bangunan.*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta merupakan salah satu amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah bidang kesejahteraan. Panti ini berdiri tahun 1930 berdasarkan akte No: 81/ Byl: 1. Pada mulanya panti ini bernama rumah Miskin Muhammadiyah Surakarta. Kemudian pada tahun 1956 diganti nama menjadi Panti Asuhan Muhammadiyah

(PAYM). Berdasarkan fatwa dari PP Muhammadiyah sejak tanggal 1 Januari 1970 menjadi "*Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah*" (PAKYM).

Berdasarkan buku Tanah yang dikeluarkan Departemen Dalam Negeri Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) memiliki luas +12.459m². Terletak di Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan, Jl. Slamet Riyadi No. 441 Surakarta. Yang mulanya berada di kampung Kandang sapi, Kecamatan Jebres, Surakarta.

Pada awalnya panti asuhan diasuh oleh Bapak Muh. Suyuti untuk putra sedangkan untuk putri diasuh oleh Ibu Suyuti. Pada saat ini jumlah tenaga yang ada di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM), terdiri dari Pengurus: 7 orang, Pengasuh: 3 orang, Staff administrasi: 3 orang, juru masak: 2 orang dan siswa yang berada di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) sejumlah: 53 siswa (*Buku PAKYM 1997*). Siswa berasal dari berbagai daerah, sebagian besar dalam lingkup Jawa Tengah.

Sebagai amal usaha yang sudah berdiri lama Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) mempunyai tujuan.:

1. Agar para anak asuh kelak menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap dan dapat hidup mandiri serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Agar anak asuh kelak menjadi penerus perjuangan Muhammadiyah dan sekaligus sebagai kader persyarikatan.

Perbaikan dan pengembangan PAKYM mutlak diperlukan sesuai dengan perkembangan jaman. Perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembangunan yang harus dilakukan sebagai pendukung pengembangan suatu aktifitas. Demikian pula PAKYM. Aset yang sangat besar berupa bangunan fisik yang sangat kokoh merupakan modal besar yang harus diperhitungkan. Oleh karenanya data bangunan fisik yang lengkap dan akurat sangat dibutuhkan oleh lembaga ini.

Disisi lain, kondisi sebagian yang masih bagus (peninggalan jaman Belanda memiliki arsitektur dan struktur yang kuat) memungkinkan dalam pembangunan - pembangunan nantinya dilaksanakan secara selektif dengan pendekatan konservasi (Pelestarian).

Kendala lain yang dihadapi untuk pengembangan secara fisik adalah belum adanya *database* sarana dan prasarana yang sudah dimiliki. sedangkan secara kasat mata ada beberapa bangunan yang sudah tidak berfungsi secara maksimal, disisi lain secara arsitektural (struktur, tata ruang, desain dan material) masih bagus.

Bertolak dari kondisi di atas, maka dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini difokuskan pada pembuatan *database* bangunan PAKYM, dengan tujuan:

1. Mengetahui jumlah massa bangunan serta pola tata massanya.
2. Mengidentifikasi kondisi fisik bangunan.

Dengan dihasilkannya *database* bangunan PAKYM, diharapkan dapat memberikan **manfaat** bagi perencanaan dan pengembangan PAKYM ke depan, terutama dalam pembangunan fisik.

METODA PELAKSANAAN

Dalam rangka pembuatan *database* bangunan, dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Survey (pengukuran dan pemotretan).
2. Pembuatan gambar arsitektur.
3. Identifikasi kondisi bangunan.

Hasil akhir sekaligus indikator keberhasilan dari kegiatan ini diukur dari tersedianya informasi yang menyatakan *database* bangunan berupa gambar teknik arsitektural serta deskripsi kondisinya dilengkapi dengan foto-foto penjas.

Agar *database* yang dihasilkan dapat menjadi acuan / informasi tentang bangunan, seyogyanya informasi yang disajikan memuat tentang lokasi (skala kota) dan site/lingkungan sekitar (White, 1982).

Penyusunan *database* sangat terkait dengan penyiapan data untuk perencanaan pembangunan ke depan. Oleh karenanya penyajiannya harus memenuhi kriteriadasar tentang gambar perencanaan arsitektur. Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, lingkup perencanaan arsitektur antara lain harus memuat gambar siruasi, denah, tampak dan potongan bangunan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Database adalah data dasar. Menurut Sudjana (1996), data adalah keterangan tentang suatu kondisi atau informasi yang menggambarkan suatu keadaan. Data bisa menunjukkan kuantitas (biasanya berupa angka-angka) maupun kualitas (biasanya berupa kondisi, karakter, maupun atribut lainnya). Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram, foto, gambar-gambar dan sebagainya.

Database bangunan adalah data dasar tentang bangunan. Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta Nomor 8 Tahun 1988 tentang Bangunan di Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta serta Rancangan Peraturan Daerah Kota Surakarta tentang Bangunan, dinyatakan bahwa:

1. Bangunan adalah bangunan-bangunan yang membentuk ruangan tertutup seluruhnya atau sebagian beserta bangunan-bangunan lain yang berhubungan dengan bangunan itu;
2. Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan atau di dalam tanah dan atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

Bertolak berbagai tinjauan di atas terlihat bahwa pembuatan *database* bangunan PAKYM adalah pendokumentasian keterangan atau informasi tentang bangunan gedung maupun bangunan lain di lokasi PAKYM dalam bentuk gambar situasi, denah, tampak dan potongan serta deskripsi kondisi bangunan yang dilengkapi dengan foto-foto penjelasannya.

Setelah dilakukan survey dan pengolahan data yang ada, diperoleh informasi tentang jumlah massa bangunan di kompleks PAKYM. Bangunan gedung yang ada berjumlah 8 massa, yaitu:

a. Masjid.

Letak Masjid berada ada bagian Utara dan dekat dengan jalan raya, masjid ini seakan sebagai bangunan yang menjadi orientasi dari bangunan di dalam komplek PAKYM. Masjid ini terdiri dari beberapa ruang; Mihrab, tempat sholat pria, tempat sholat wanita, tempat wudlu (terpisah dari masjid), gudang dan serambi.

Masjid tersebut merupakan suatu bangunan yang paling banyak digunakan sebagai tempat atau aktifitas siswa asuh.

b. Kantor PCM Laweyan, Asrama, gudang dan KM/WC.

Kelompok gedung ini berada sebelah Barat Masjid. Ruang - ruang yang berada di kelompok bangunan ini antara lain; Ruang Privat (asrama / ruang tidur), Ruang Publik (selasar), Ruang Semi Publik (kantor, ruang pimpinan, ruang pengasuh), Ruang Servis (gudang, ruang cuci, KM/WC).

c. Kantor Pengelola, Asrama, Gudang.

- Kelompok bangunan ini berada pada bagian paling Timur kompleks PAKYM. Pengelompokan bangunan ini terdiri dari; Ruang Privat (asrama / ruang tidur), Ruang Publik (selasar dan ruang tamu), Ruang Semi Publik (ruang pimpinan dan administrasi), Ruang Servis (gudang dan KM/WC).
- d. Gedung Pertemuan dan Garasi (Bangunan Tambahan).
Gedung pertemuan dan garasi berada di tengah - tengah antara bangunan kantor PCM Laweyan dan Kantor pengelola. Ruang - ruang yang ada diantaranya ruang pertemuan dan garasi mobil.
 - e. R. Pertemuan dan Gudang Musik.
Kelompok bangunan ini berada di belakang gedung pertemuan dan garasi.
 - f. Gedung Pengelola.
Gedung pengelola berada di sebelah Timur bangunan (ruang pertemuan dan gudang musik). Ruang - ruang yang berada dalam gedung pengelola; Ruang Privat (ruang tidur), Ruang Publik (ruang tamu, teras), Servis (Gudang dan KM/WC).
 - g. Dapur dan Ruang Makan.
Bangunan ini berada disebelah Timur gedung pengelola. Ruang - ruang terdiri dari; Ruang Privat (ruang tidur), Ruang Publik (ruang makan), Servis (tempat cuci).
 - h. Gedung Kosong.
Gedung ini berada di bagian paling Selatan dari komplek bangunan PAKYM

Lokasi PAKYM Peta Kota Surakarta



SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Setelah dilakukan pembuatan *database* bangunan PAKYM Surakarta, dapat disimpulkan kondisi bangunan di PAKYM, yaitu:

1. Jumlah bangunan sebanyak 8 massa.
2. Secara umum memiliki kondisi fisik yang masih bagus.
3. Namun demikian terdapat bagian-bagian yang memiliki kondisi arsitektur kurang baik. Beberapa penyebabnya antara lain: daun jendela rusak dan kaca banyak yang pecah (Gedung H = gedung kosong), dinding tembok rusak, demikian pula penutup atap rusak karena menjadi sarang burung (Gedung C= kantor PCM Laweyan dan asrama), cat tembok sudah mengelupas dan plafond tempat wudlu rusak (Gedung A = masjid)

b. Saran

Bertolak dari kondisi di atas, pengembangan atau rehab/ perbaikan bangunan PAKYM disarankan agar senantiasa mempertahankan kondisi strukturnya dengan perbaikan elemen arsitektural yang selaras dengan desain awal. Selain pertimbangan aspek ekonomi, hal ini juga dalam rangka melestarikan bangunan yang telah memiliki usia cukup lama dan memiliki ciri keunikan tersendiri (bangunan bercorak kolonial). Bentuk konservasi yang direkomendasikan adalah jenis revitalisasi (memvitalize kembali bangunan dengan pemberian fungsi baru tanpa harus merubah arsitektur bangunan)

DAFTAR PUSTAKA

Buku PAKYM 1997

Sudjana .1996. *Metode Stastitika*. Bandung: Tarsito.

White, Edward T. 1983. *Analisis Site*. Bandung: Intermatra.

Peraturan Perundangan UU No. 28 Tahun. 2002. tentang *Bangunan Gedung*.

Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta Nomor 8 Tahun. 1988. tentang *Bangunan di Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta*

Rancangan Peraturan Daerah Kota Surakarta tentang *Bangunan*